Lalu Bagaimana Kita Dapat Menjadi Liar

Beberapa Catatan yang Belum Selesai Akan Dibahas Secara Mendalam

Wolfi Landstreicher

1999

Penghancuran peradaban — yakni jaringan hubungan yang meliputi Negara, ekonomi, teknologi. agama, keluarga, serta segala bentuk otoritas dan kontrol — yang juga berarti menjungkirbalikkan domestikasi — bagi Saya, semua ini adalah tujuan revolusioner, sebuah pedoman untuk menuju pada jalan hidup insureksi di masa kini. Meskipun diekspresikan secara negatif, namun terdapat visi-visi yang positif dibalik negasi ini. visi positif tersebut dapat dikatakan sebagai "keliaran". Namun keliaran — terutama jika ditinjau sebagai tujuan pencapaian individual dalam pemberontakan atas domestikasi dan peradaban — adalah kualitas yang masih samar. Sebagai anarkis, saya merasa senang dengan hal ini. Takkan pernah ada seorang ahli di dalam keliaran manusia, takkan ada seorang pemimpin yang akan membawa kita ke sana (bahkan tidak pula kamerad yang telah lama hidup di dalam hutan selama 15 tahun terakhir, yang memandangnya lewat lensa ideologi peradaban sebagai "Alamiah", "Ibu pertiwi", "Lingkaran Kehidupan", bahkan "hutan belantara" atau pun "keseimbangan ekologi" sembari memandang dirinya sebagai hakim atas mereka yang memahami "keliaran" atau pun tidak). Bagi siapa pun yang dapat membaca hal ini dan, tentunya merupakan bagian dari makhluk yang beradab, keliaran adalah sebuah konsep, sebuah gagasan yang dapat menginspirasi terjadinya pemberontakan, namun potensi-potensi yang dapat menginspirasi sebuah pemberontakan tidaklah muncul dari jawaban yang mungkin disediakan oleh gagasan ini (seperti halnya ide pembebasan lain yang tak tergelincir ke dalam ideologi, gagasan ini sama sekali tak menyediakan jawaban) namun dari berbagai pertanyaan yang dimunculkan olehnya, berbagai persoalan perlahan mulai terbuka.

Eksplorasi kita terhadap pertanyaan seputar keliaran manusia tentu saja turut memasukkan pembahasan mendalam mengenai apa yang kita pahami soal orang-orang yang tidak-beradab dan bagaimana cara mereka hidup, dengan kesadaran bahwa semua pengetahuan semacam itu telah disaring sebelumnya melalui lensa-lensa ilmu pengetahuan peradaban seperti dalam antropologi dan paleontologi. Kita mesti menghindari delusi yang memperdayai kita untuk mengimitasi atau pun "berjalan kembali" kepada cara hidup orang-orang tersebut. Sekalipun kita memilih untuk mengupayakan imitasi semacam itu, ia hanya akan menjadi imitasi dari sebuah gambaran statis mengenai orang-orang di luar peradaban yang disajikan pada kita lewat kacamata peradaban industrial, dibanding menghidupkan kembali dinamika hubungan sosial-alamiah sesungguhnya dari orang-orang tersebut. Hal terbaik yang dapat dipelajari dari pendalaman studi antropologis terhadap orang-orang di luar dari peradaban ini ialah bahwa banyak orang di luar sana yang ternyata dapat hidup dengan baik tanpa semua kenyamanan yang telah disediakan oleh tatanan sistem sosial dan sistem teknologi yang bernama peradaban. namun sekali lagi realisasi semacam itu, yang terlepas dari bingkai ideologi apa pun, sama sekali tak menyediakan jawaban, namun justru memunculkan banyak pertanyaan yang memerlukan eksperimentasi serta eksplorasi yang lebih berani atas berbagai kemungkinan. Saya berulangkali menekankan hal ini, sebab seringkali retorika dari para anarkis anti-peradaban dipenuhi oleh asketisme dan pengorbanan moralitas, Saya memandang pemberontakan terhadap peradaban sesungguhnya adalah bentuk pemberontakan terhadap kanalisasi hasrat ke dalam produksi dan reproduksi sosial. Dalam lingkup pergaulan kita, sudah ada begitu banyak eksplorasi memadai yang coba mendalami arti dari beragam budaya non-peradaban bagi kita. Saya lebih memilih untuk mengeksplorasi seperti apa makna "menjadi liar" dalam kaitannya dengan praktek-praktek insureksioner di masa sekarang.

Salah satu hal yang mesti dipelajari dari proses pembedahan secara antropologis, historis dan pengamatan mendalam terhadap keadaan kita saat ini ialah bahwa manusia merupakan makhluk yang sangat berubah-ubah dan mampu beradaptasi. Berbicara soal "manusia secara alamiah" dalam hubungannya dengan relasi antara manusia satu dengan yang lainnya serta dengan dunia di sekitarnya tampaknya sangatlah absurd. Manusia tampaknya memiliki sedikit insting, dan insting tersebut, jikalau pun masih ada, tampaknya hanya memiliki peran yang sangat sedikit di dalam resistensi. Jika ini adalah persoalannya, maka upaya untuk "menjadi liar" mungkin harus menguasai insting. Namun level variabel dan kemampuan beradaptasi yang dimiliki manusia, mengindikasikan bahwa setiap individu mampu untuk melakukan penguasaan itu. Kekurangan nyata dari sifat alamiah manusia secara spesifik merupakan faktor yang memungkinkan domestikasi atas manusia, untuk menjadikannya makhluk yang beradab, namun hal itu juga membuka kemungkinan bagi munculnya pemberontakan atas kondisi tersebut, suatu

pemberontakan yang dapat menghancurkan kondisi ini dan mentransformasikan kita ke dalam sesuatu yang baru — karena berbagai pengalaman yang pernah kita rasakan sebagai makhluk beradab takkan menghilang begitu saja, namun akan turut mempengaruhi seperti apa transformasi kita nantinya. "Keliaran" pasca-peradaban oleh karenanya tidak akan berbalik ke arah pra-peradaban di masa lalu, namun akan menjadi ajang eksplorasi berbagai bentuk relasi baru antara manusia dengan dunia di sekitarnya yang terbebas dari berbagai batasan yang dipaksakan oleh peradaban. Arti pentingnya dari hal tersebut hanya dapat dipahami pada momen yang diciptakannya dan akan terus berubah di setiap momen karena ia diciptakan secara terus menerus ke dalam arus interaksi yang dinamis yaitu keliaran dunia secara khusus.

Semua ini mungkin terlihat abstrak. Pada akhirnya, bagi individual yang beradab, keliaran akan menjadi sebuah konsep yang abstrak. Ia akan selalu menjadi demikian hingga seseorang kemudian terinspirasi oleh gagasan semacam ini — bukan sebagai gagasan paling ideal di atas yang lainnya, namun sebagai konsepsi tentang bagaimana menciptakan kebebasan bagi diri sendiri — untuk kembali bangkit dalam pemberontakan aktif melawan domestikasi atas diri masing-masing dan melawan setiap institusi peradaban yang memaksakan domestikasi tersebut. Individu-individu yang telah terinspirasi pada akhirnya akan mengembangkan kebuasan yang serupa dengan berbagai makhluk buas lainnya — serupa dengan berbagai hewan yang dahulu terdomestikasi dan kemudian menjadi liar — namun manusia secara individual dapat mengarahkan kebuasan ini pada berbagai target yang tepat dalam insurgensi terencana terhadap sumber-sumber domestikasi yang dikenali.

Poin saya di sini ialah bahwa bagi insurgen yang berhadapan dengan totalitas peradaban, keliaran bukanlah merupakanjawaban, bukan pula suatu solusi akhir yang suatu saat nanti akan dicapai, namun lebih merupakan pertanyaan, sebuah bentuk pergulatan di dalam keseharian. Oleh karenanya, praktek-praktek keliaran harus menjadi proses eksperimentasi yang tiada henti kita lakukan, yang menggabungkan kesadaran untuk menciptakan setiap momen dalam hidup dan penolakan berkesadaran, melalui aksi-aksi destruktif, terhadap setiap bentuk otoritas — dan demikian pula atas domestikasi dan peradaban seperti yang selama ini kita ketahui. Eksperimentasi semacam itu akan mentransformasikan kita dan cara kita berinteraksi dengan dunia di sekeliling kita. Dalam konteks peradaban, hal ini mungkin merupakan pemahaman praktek terbaik tentang seperti apa makna keliaran bagi kita semua.

Tak ada jawaban di sini — yang ada hanyalah pertanyaan. Namun pertanyaan-pertanyaan tersebut dibekali pula oleh jawaban bahwa kita adalah makhluk yang terdomestikasi dan dibekali pertanyaan yang paling kejam dan intens bahwa sesungguhnya kita bisa menaklukkan semua ini dan menjadi diri kita yang paling unik.

Perpustakaan Anarkis

“Mintalah pendidikan. Jika mereka tidak memberimu pendidikan, mintalah buku. Jika mereka tidak memberimu pendidikan maupun buku, maka rebutlah buku itu.”



Wolfi Landstreicher
Lalu Bagaimana Kita Dapat Menjadi Liar
Beberapa Catatan yang Belum Selesai Akan Dibahas Secara Mendalam
1999

Retrieved on 20/11/2026 from `https://archive.org/details/liar_20250305`
Diunggah ke Perpustakaan Anarkis (`https://id.anarchistlibraries.net`) oleh Matsutake (Archipelago Anarchist Archive).

id.anarchistlibraries.net